
ANALISIS WACANA KRITIS MODEL NORMAN FAIRCLOUGH “KUDA – KUDA PRABOWO HADAPI ANIES DI PILPRES 2024.” DALAM RUBRIK POLITIK KORAN KALTIM EDISI KAMIS, 09 MARET 2023

Oleh

Dewi Anjayani¹, Yusak Hudiyono²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Email: ¹dewianjayani@gmail.com, ²hudiyono@gmail.com

Article History:

Received: 07-05-2023

Revised: 16-06-2023

Accepted: 25-06-2023

Keywords:

Wacana Kritis, Model Norman Fairclough, Rubrik Politik Koran



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Abstract: *Sebelum pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tiba, media sudah aktif memberitakan tentang kandidat yang akan terjun di pesta demokrasi Pemilu Presiden baik media cetak, maupun media elektronik bahkan sekarang dengan memasuki dunia digital pemberitaan juga dilakukan dengan daring (dalam jaringan) seperti media sosial youtube, istagram, twiter bahkan tiktok dan masih banyak lagi flatform sosial media lainnya. Seiring kemajuan zaman khususnya dalam bidang teknologi, media cetak seperti koran, surat kabar, majalah masih tetap eksis digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai kandidat Capres dan Cawapres khususnya di wilayah Kalitm, media cetak “Koran Kaltim” masih memiliki peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada publik atau pembaca. Namun, perlu dipahami bahwa media bukanlah teks/tulisan yang didalamnya terdapat ruang hampa.*

PENDAHULUAN

Sebelum pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tiba, media sudah aktif memberitakan tentang kandidat yang akan terjun di pesta demokrasi Pemilu Presiden baik media cetak, maupun media elektronik bahkan sekarang dengan memasuki dunia digital pemberitaan juga dilakukan dengan daring (dalam jaringan) seperti media sosial youtube, istagram, twiter bahkan tiktok dan masih banyak lagi flatform sosial media lainnya. Seiring kemajuan zaman khususnya dalam bidang teknologi, media cetak seperti koran, surat kabar, majalah masih tetap eksis digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai kandidat Capres dan Cawapres khususnya di wilayah Kalitm, media cetak “Koran Kaltim” masih memiliki peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada publik atau pembaca. Namun, perlu dipahami bahwa media bukanlah teks/tulisan yang didalamnya terdapat ruang hampa. Altusher (Hall, 1991) berpandangan bahwa media memiliki dua peran penting yakni pertama turut sebagai pembentuk opini publik yang akan berdampak pada perubahan sosial. Kedua media sebagai aparat ideologis dalam memproduksi kebenaran serta kenyataan oleh karena itu wacana berita tidak hanya bisa dipandang dari segi tekstual saja tetapi wacana yang memiliki ideologi. Ideologi merupakan gambaran – gambaran, representasi bahkan kategori - kategori di mana manusia hidup dengan

imajinasi serta melihat keadaan yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ideologi adalah pemahaman yang dimiliki oleh orang untuk/diinterpretasikan oleh manusia yang tertuang melalui pemikiran serta pengalaman dalam kehidupan. Media cetak maupun media online berlomba – lomba untuk menyajikan berita yang aktual seperti saat ini memasuki masa pemilu 2024 ada beberapa tokoh politik yang menjadi pemberitaan hangat di media yakni Prabowo Subianto dan Anies Baswedan kedua tokoh politik tersebut menjadi salah satu topik pembicaraan di Koran Kaltim edisi Kamis, 9 Maret 2023 khususnya di rubrik politik yang berjudul “ Kuda – Kuda Prabowo Hadapi Anies di Pilpres 2024”. Kedua tokoh politik tersebut seolah – olah bersaing memperebutkan kursi nomor satu di RI dengan Prabowo mempersiapkan straregi dalam menghadapi Anies di Pilpres nanti. Jika pembaca tidak kritis dalam menelaah wacana yang ditulis wartawan di Koran Kaltim tersebut maka akan terbawa suasana dengan judul topik tersebut. Media massa memiliki potensi memproduksi, menyebarkan luaskan dan menentukan makna sebuah peristiwa. Media massa dapat digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi masyarakat. Media massa dapat juga digunakan untuk membuat opini masyarakat khususnya pembaca koran. Namun, apabila media massa dalam genggaman penguasa, maka fungsi kontrol pun hilang dikendalikan oleh penguasa yang memiliki media tersebut sesuai dengan maksud dan tujuannya. Pemilik menginginkan media yang dipimpinnya berjalan sesuai dengan keinginannya. Everett M. Roger (dalam Eriyanto, 2001) mengatakan bahwa media bukanlah suatu entitas netral, Ia bisa dikuasai oleh kelompok dominan yang mengontrol bahkan memarjinalkan kelompok yang tidak dominan (Eriyanto, 2001). Selain topik yang membahas tentang Prabowo pada Koran Kaltim edisi Kamis 09 Maret 2023, di edisi berikutnya di tajuk politik Koran Kaltim edisi Selasa, 14 Maret 2023 yang membahas tentang Prabowo. Yang berjudul “Jokowi sebut Duet Prabowo Ganjar di Pilpres Ideal. Thornborrow (2006:82) berpendapat salah satu aspek penting dari potensi kekuasaan media, apabila dilihat dari sudut pandang linguistik adalah cara media memberitakan orang atau kejadian. Dari linguistik yang digunakan dapat memengaruhi makna yang ditimbulkan. Kedua artikel dari media koran yang sama tetapi memiliki waktu penerbitan yang berbeda walaupun memiliki judul yang hampir sama dan ada beberapa tokoh yang sama digunakan pada kedua artikel tersebut cenderung memiliki bentuk linguistik yang berbeda. Apabila bentuk linguistik yang digunakan berbeda makna penafsiran pendapat pun berbeda walaupun terdapat tokoh yang sama akan tetapi maksud dan tujuan artikel tersebut berbeda. Di sinilah wacana dan analisis wacana kritis memiliki peranan penting dalam menelaah teks yang ada di media massa khususnya di Koran Kaltim. Teks – teks yang berseliwaran di media, baik media massa maupun media online merupakan wacana.

LANDASAN TEORI

Model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Media, politik (semua genre, dan orang memiliki hubungan yang kompleks. Analisis wacana dan AWK merupakan salah satu dari pendekatan ganda. Fairclough (1996) mengemukakan bahwa wacana merupakan suatu bentuk praktik sosial. Dalam hal ini bahasa merupakan bagian dari masyarakat, dan tidak berasal dari luar, selanjutnya bahasa merupakan proses sosial dan berikutnya bahasa merupakan bagian dari proses sosial. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana mengacu pada keseluruhan proses

interaksi sosial di mana teks tersebut berada. Selain itu, Fairclough (1996) menjelaskan bahwa bahasa berkaitan dengan kekuasaan. Kekuasaan dalam wacana maupun kekuasaan di luar wacana. Kekuasaan wacana mencakup tempat di mana hubungan kekuasaan benar – benar dinyatakan. Misalnya wacana lisan face to – face, misalnya Talk Show, wawancara, dll. Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada kekuasaan tersembunyi pada media massa.

1. Kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Adapun kerangka analisis wacana kritis Norman Fairclough mencakup teks, intertekstual, praktik wacana dan praktik sosial budaya (Eriyanto,2021)

Berikut ini penjelasan mengenai kerangka analisis Norman Fairclough

Teks

Pada kerangka teks ada tiga hal yang perlu dibahas apabila ingin membahas teks dengan menggunakan Model Fairclough yaitu representasi, relasi dan identitas. Representasi adalah masalah bagaimana seseorang, kelompok, situasi, atau apa pun digambarkan serta diperlihatkan di dalam teks. Representasi dapat berupa anak kalimat, antar anak kalimat, kosakata, tatabahasa. Relasi adalah hubungan antar wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks dan identitas adalah hal – hal yang berkaitan dengan identitas wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan, dan digambarkan dalam teks.

Intertekstualitas

Intertekstualitas mengacu pada hubungan teks dengan teks lainnya baik di masa lampau atau masa kini.

Praktik Wacana

Praktik wacana memusatkan perhatian pada persoalan praktik produksi dan konsumsi teks. Praktik ini dapat diperoleh melalui pengamatan dan wawancara cara mendalam. Dalam hal ini untuk mengetahui individu wartawan, relasi antara wartawan dengan struktur media serta ruitinitas kerja. Individu wartawan mencakup latar belakang pendidikan, orientasi ekonomi – politik.

Praktik Sosial Budaya

Praktik ini didapatkan melalui kajian pustaka serta hal terkait faktor sosial budaya dari wacana baik secara khusus maupun umum.

Literasi Media

Ferguson (2016) membagi komponen literasi menjadi literasi dasar, perpustakaan, media, teknologi, dan literasi visual. Literasi dasar merupakan kemampuan dalam mendengar berbicara, membaca, menulis, serta berhitung. Literasi perpustakaan memberikan kemampuan dalam memahami serta membedakan bacaan fiksi dan non fiksi serta berbagai genre bacaan. Literasi media merupakan kemampuan untuk memahami berbagai media serta tujuan penggunaannya. Literasi teknologi meliputi kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Literasi visual adalah kemampuan untuk memanfaatkan materi visual secara kritis dan bermartabat.

Media Massa

Menurut Eriyanto (2001) media massa memiliki berbagai sumber informasi bagi para khalayaknya. Media menjadi sarana dalam mencari berbagai berita kejadian – kejadian yang ada di sekitar. Gambaran representasi dalam media tersebut merupakan bentuk kontruksi dari berbagai aspek realitas yang meliputi individu, tempat, peristiwa, konsep

abstrak maupun identitas secara budaya.

Realitas dari media massa ditampilkan dari sudut pandang tertentu yang kemudian diproduksi ulang menjadi sebuah representasi.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis model Farclough sebagai pendeskripsian representasi yang terdapat dalam berita di media massa sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh media. Salah satu teori yang bisa digunakan dalam pendekatan kritis adalah melalui analisis wacana kritis model Farclough yang membahas tentang wacana sebagai suatu hubungan tekstual, praktik wacana dan praktis sosial – budaya. Adapun sumber data diambil dari wacana yang terdapat dari wacana yang ada di media cetak Koran Kaltim yang berjudul “ Kuda – kuda Prabowo Hadapi Anies di Pilpres 20024”. Kamis, 09 – 03 – 2023. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Unit analisis penelitian ini berupa kosakata dan struktur tata bahasa. Data dikumpulkan dengan teknik pencatatan dan dianalisis dengan menggunakan kerangka AWK model Farclough untuk menggali teks dan memperoleh gambaran representasi, relasi, serta identitas. Dari hasil analisis ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca yang nantinya dapat meningkatkan literasi media pembaca hingga menjadi lebih baik pemahamannya terhadap informasi yang media sampaikan. Validasi penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi melalui ketekanan pengamatan peneliti. Adapun prosedur analisis penelitian ini yaitu:

Teks Berita dalam media.

Kosakata/tata bahasa

AWK model Fairclough

Representasi

Identitas

Relasi

Simpulan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks

Representasi

Kutipan 1

Koran Kaltim, Jakarta – Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto menyatakan siap menghadapi bakal Calon Presiden (Capres) dari Partai Nasdem, Anies Baswedan di pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Prabowo menghormati keputusan Nasdem mengusung mantan koleganya itu. Dia pun mengaku siap bersaing dengan Anies demi kursi RI 1.

Pembahasan

Koran Kaltim melalui pilihan kata pada Tajuk beritanya mempresentasikan sosok Prabowo dengan citraan positif dalam pilihan sikapnya menghormati terhadap keputusan Nasdem yang mengusung mantan koleganya itu. Kutipan judul menempatkan Prabowo sebagai subjek diikuti predikat” menghormati” sedangkan posisi objek ditempati oleh keputusan Nasdem. Dalam hal ini wartawan bahwa Prabowo mendukung Anies apabila Anies lawan Prabowo untuk pilpres 2024 nanti dan sikap bersaing dengan Anies demi RI 1.

Relasi

Kutipan 2

“ Kalau pun Anies sudah jadi keputusan politik Nasdem dan kawan – kawan, ya kita hormati. Ya sudah kita hadapi, rakyat yang pilih, rakyat yang akan pilih,” Kata Prabowo usai menjamu ketua umum Partai Nasdem Surya Paloh di Hambalang, Bogor, Minggu (5/3) lalu.

Pembahasan

Subjek kembali menegaskan bahwa apa yang menjadi keputusan Politik Nasdem dia hormati dan wartawan mempresentasikan bahwa secara pribadi Prabowo tidak merasa keberatan apabila Nasdem mengusung Anies sebagai Anies sebagai presiden walaupun Anies pernah menjadi koleganya karena nantinya rakyat pilih seperti yang di ucapkan oleh Prabowo berulang – ulang kali rakyat yang pilih, rakyat yang akan pilih. Relasi dalam hal ini Prabowo sebagai subjek pembicaraan. Pilihan kata kawan – kawan oleh subjek mempunyai hubungan yang dengan pengurus partai Nasdem dan pimpinan partai Nasdem Surya Paloh. Relasi yang terbentuk dari pemberitaan ini dapat dilihat dari sudut pandang Prabowo.

Identitas

Identitas dari partisipan berita digambarkan sebagai insan yang bijak dan bersahabat dan menghargai keputusan yang sudah dibuat oleh Nasdem serta kawan-kawan politik.

Intertekstualitas

Intertekstualitas mengacu pada hubungan teks dengan teks lainnya baik di masa lampau atau masa kini.

Kutipan 3

Prabowo dan Anies pernah bekerjasama pada pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta 2017 lalu. Prabowo memberikan dukungan kepada Anies untuk mencalonkan diri sebagai gubernur. Ia pun mengirimkan Sandiaga Uno untuk mendampingi Anies. Setelah Anies rampung

Pembahasan

Subjek digambarkan seorang yang peduli terhadap Anies, pada waktu pemilihan kepala daerah di DKI Jakarta 2017 Prabowo ikut andil terhadap kemenangan Anies sebagai

kepala daerah bersanding dengan Sandiaga Uno. Subjek seolah – olah ingin mengingatkan publik bahwa Prabowo memiliki hubungan yang baik dengan Anies sehingga publik tidak melihat adanya perseteruan Prabowo dengan Anies walaupun mereka nantinya akan bertarung di pilpres. Subjek mengharapkan agar Anies tidak dianggap kacang lupa kulitnya karena sebelumnya Prabowo membantu untuk ikut Pilkada di DKI Jakarta, tiba – tiba Anies menerima tawaran tersebut setelah selesai menjadi Gubernur DKI Jakarta.

Kutipan 4

Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Habiburokhman mengatakan pernyataan Prabowo tentang Anies sebagai bentuk kesiapan. Menurutnya, Prabowo siap menghadapi siapa pun pada pilpres mendatang. Dia berkata partai Gerindra pun siap mendukung langkah besar Prabowo tersebut. Gerindra sendiri telah merapatkan barisan untuk memenangkan Prabowo 2024. “ Kami benahi struktur partai dan maksimalkan kinerja Pak Prabowo di Kemenham (Kementrian Pertahanan, red) dan para legislator di parlemen ucap Habiburokhman, Selasa (7/3) lalu.

Pembahasan

Secara pribadi subjek (Prabowo) sudah siap bertarung untuk Pilpres 2024, dan Partai Gerindra sudah mulai mempersiapkan diri untuk mengusung Prabowo sebagai presiden 2024. Selain itu secara pendidikan Prabwo juga memiliki pendidikan yang memadai untuk menjadi, seorang pemimpin negara. Apalagi saat ini Prabowo menjabat sebagai Kemenham yang menjaga keamanan negeri ini.

Praktik Sosial Budaya

Praktik ini didapatkan melalui kajian pustaka serta ha terkait faktor sosial budaya dari wacana baik secara khusus maupun umum. *Dia optimis mengenai kemenangan Prabowo di 2024. Terlebih lagi, Gerindra sudah membentuk koalisi bersama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).*

Pembahasan

Hal yang paling umum dilakukan pada saat menjelang pilpres setiap parati membentuk koalisi bersama dengan partai lainnya agar bisa mendapatkan suara terbanyak dan bisa memenangkan presiden yang diusung oleh partai politik.

Analisis Level Makro, Level Mikro, dan Level meso

Analisi level makro

Aspek kebahasaan dan linguistik pada koran kaltim edisi kamis, 9 maret 2023 dengan judul Kuda – kuda Prabowo Hadapi Anies di Pilpres 2024.

Analisi pada level ini meliputi analisis yang mencakup aspek kebahasaan yang digunakan dan bersifat informal, singkat, langsung dan kaya makna dengan penggunaan beberapa gaya bahasa (majas) yang digunakan.

Misalnya:

Ya sudah kita hadapi (P), rakyat yang pilih (P), rakyat yang akan pilih (P),” Kata Prabowo (S) usai menjamu (P) ketua umum Partai Nasdem Surya Paloh (O) di Hambalang (Ket. Tempat), Bogor, Minggu (5/3) lalu (Ket. Waktu). Klausula tersebut merupakan klausa tidak lengkap karena susunannya secara acak yang terdiri dari P, P, S, P, O, Ket. Tempat, Ket. Waktu. Jika dilihat dari aspek bahasanya, maka dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari segi

penutur dan segi keformalan. Ragam bahasa dilihat dari aspek penutur, data tersebut memiliki dua ragam bahasa yakni idiolek dan sosiolek. Dikatakan ideolek karena melihat warna suara, pilihan kata, gaya bahasa dan susunan kalimat. Sedangkan sosiolek karena dilihat berdasarkan jenis kelamin maksudnya untuk pria. Dalam artikel ini menggunakan beberapa majas antara lain majas (reduplikasi) yakni "rakyat yang pilih, rakyat yang akan pilih". Dan menggunakan majas perbandingan (metafora) yakni "Kuda - Kuda Prabowo Hadapi Anies di Pilpres 2024" Kuda - Kuda yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi yang digunakan Prabowo dalam menghadapi Anies di Pilpres 2024. Selain itu, majas metafora yang lain adalah "Namun apakah **kursi** Calon Wakil Presiden (Cawapres) jadi diberikan kepada Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar. Kata **kursi** yang dimaksud di sini adalah kedudukan atau jabatan sebagai Capres. Fenomena bahasa ini digunakan untuk menarik pembaca agar tertarik membaca artikel ini.

Analisis Level Mikro

Analisis Kajian di level mikro mengacu terhadap kajian intertekstual yang menyatakan bahwa dari informasi dalam satu konteks memiliki keterkaitan satu sama lain dari sumber lain (Fairclough, 1992, 1995 dan 2003). Intertekstual merupakan salah satu hal yang paling penting dari Fairclough yang dikembangkan dari pendapat Julia Kristeva dan Michael Bakhtin. Intertekstualitas merupakan istilah yang menjelaskan teks dan ungkapan yang dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks lainnya yang mengantisipasi lainnya. Intertekstualitas berkaitan dengan informasi sebelumnya diperoleh melalui teks dengan teks yang selanjutnya dan memiliki keterkaitan satu sama lain baik secara insplisit maupun eksplisit.

Kutipan

"Daniel mengatakan Gerindra dan PKB akan kembali menggelar pertemuan dalam bulan ini. Namun ia belum bisa memastikan apakah kursi Calon Wakil Presiden (Cawapres), jadi diberikan kepada Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar. Dia menyebut hal itu akan dibahas oleh dua ketua umum."

Dari pernyataan tersebut memiliki keterkaitan dengan teks sebelumnya yang memiliki hubungan erat, dimana di teks sebelumnya membahas tentang Prabowo yang diusung oleh Partai Gerindra dan Partai PKB sebagai Capres di Pilpres 2024 mendatang. Secara tersirat kedua kubu Capres ini tidak terjadi persaingan antara Anies dan Prabowo dalam memperebutkan RI 1. Secara implisit Anies dan Prabowo saling menghormati satu sama lain walaupun Anies pernah diusung oleh Prabowo sebagai Cawagub di DKI Jakarta 2017. Dalam hal ini bukan masalah canggung atau tidak canggung tetapi saling hormat satu sama lain.

Teks ini memiliki relevansi satu sama lain mulai dari teks awal yang membahas tentang tanggapan Prabowo terhadap lawan politiknya yaitu Anies diusung oleh Partai Nasdem sebagai Capres 2024 dan diakhiri dengan teks yang membahas tentang perasaan Anies menghadapi Pilpres 2024 yang akan bersaing dengan Prabowo, seseorang yang pernah berjasa kepadanya.

Beberapa uraian di atas bahasa dalam artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahasa yang digunakan pada artikel ini menggunakan ragam bahasa baku
2. Menggunakan istilah - istilah yang khas dengan dunia politik dan tidak digunakan untuk semua kalangan, misalnya Pilpres, Cawapres, koalisi, konsolidasi, Gerindra, PKB, demokrasi.

3. Menggunakan majas metafora dan perulangan
4. Menggunakan pola intertekstualitas pada artikel ini, saling koheren antara kalimat satu dan kalimat lainnya.

Analisis Level Meso

Analisis ini merupakan hubungan antarpartisipan pada artikel di Koran Kaltim. Analisis ini mengacu pada dua aspek yakni produksi teks dan konsumsi teks yang berkaitan dengan lokasi. Sikap dan tindakan tokoh yang terdapat dalam wacana. Dalam analisis ini level, peneliti membuat adanya hubungan antara tokoh atau partisipan yang terlibat dalam artikel ini. Dalam penelitian ini terdapat empat bentuk hubungan yang erat antarpartisipan yang ada dalam produksi dan konsumsi artikel ini. Pola hubungan tersebut antara lain Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan. Tanggapan Ketua Dewan PPP setiap partai terhadap Prabowo dan Anies maju di Pilpres serta hubungan antarpemulis (Koran Kaltim) dengan pembaca Koran Kaltim.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Koran Kaltim selaku media yang menerbitkan berita ini tidak memiliki relasi kuasa penuh, tetapi hanya memberitakan sesuatu yang lagi hangat dibicarakan khususnya di bidang politik, dan tokoh yang menjadi objek pembicaraan dalam Koran ini ramai dibicarakan dan digadang-gadang bakal menjadi salah satu capres yang terkuat nanti di PEMILU 2024 nanti. Selain itu, sebagai upaya untuk menarik simpati pembaca agar ingin membeli Koran sebagai bahan bacaan yang masih diminati di tengah gempuran media online yang begitu mudah diakses dalam genggam tangan tanpa mengenal ruang dan waktu, oleh karena itu, Koran Kaltim tetap berupaya untuk menjaga eksistensinya di hati pembaca dengan mengikuti perkembangan berita yang lagi viral dan menjadi bahan perhatian di masyarakat, khususnya masyarakat Kaltim. Analisis Kajian Wacana Kritis model Norman Fairclough dapat mengupas tentang maksud dari penggunaan kata **"Kuda - Kuda Prabowo Hadapi Anies di Pilpres 2024."** Maksud dari kata ini menunjukkan bahwa strategi yang akan digunakan oleh Prabowo menghadapi Anies di Pilpres 2024 nanti dan sebagai kiasan agar penggunaan bahasa lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-khitabah, J. (2019). Jurnal Al-Khitabah, Vol. V, No. 2, November 2018 : 142 – 157 Jurnal Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. V(2), 142–157.
- [2] ANALISIS WACANA KRITIS – Blog for Education. (n.d.).
- [3] Jurnalistik, P. S., Ilmu, F., Dan, D., Komunikasi, I., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2020). PADA BERITA FESTIVAL CISADANE DI KORAN SATELIT.
- [4] Pgri, S., & Lampung, B. (2018). ANALISIS WACANA KRITIS PADA KORAN KOMPAS EDISI 24 MEI 2012 Tri Riya Anggraini Pendahuluan. 2(2), 253–261.
- [5] Prabowo, P. P., & Megawati, E. (2021). Dwiani S.: Proses Morfologis Verba Bahasa Waringin. 17(1), 75–91. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i1.1551>
- [6] Rosita, F. Y. (2020). Politik Wacana pada Berita Pilpres 2019 di Media Daring Vivanews . com Marfu ' ah Nur Jannah. 14(April), 155–168. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol14.iss2.art4>
- [7] Setiawan, S., & Halum, Y. S. (2016). PESAN DARI SLEBOR : ANALISIS WACANA

- KRITIS TERHADAP FENOMENA BAHASA TULIS STIKER SEPEDA. 3(2).
- [8] Tambunan, P. (n.d.). FAIRCLOUGH DALAM TALK SHOW MATA NAJWA “ KONTROVERSI MAS MENTERI .”
- [9] Universitas Sanata Dharma. (2015).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN